



**FILSAFAT HERMENEUTIK SCHLEIERMACHER:
TINJAUAN, RELEVANSI DAN KRITIK**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik**

Oleh

FRANSISKUS BALA KLEDEN

NPM: 14.75.5490

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2018

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Fransiskus Bala Kleden
2. NPM : 14.75.5490
3. Judul : Filsafat Hermeneutik Schleiermacher:
Tinjauan, Relevansi dan Kritik

4. Pembimbing :

1. Fransiskus Ceunfin, Drs. Lic
(Penanggung Jawab)

: 

2. Dr. Leo Kleden

: 

3. Prof. Dr. Konrad Kebung

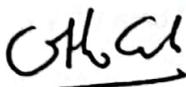
: 

5. Tanggal diterima

: 1 Juli 2018

6. Mengesahkan:

Wakil Ketua I



Dr. Otto Gusti N. Madung

7. Mengetahui

Ketua STFK Ledalero



Bernardus Raho, Drs., M.A.



Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik

Pada
30 Juni 2018

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Ketua,

Bernardus
Bernardus Raho, Drs., M.A.

DEWAN PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---|----------------------------|
| 1. Fransiskus Ceunfin, Drs. Lic | : | <i>Francis</i> |
| 2. Dr. Leo Kleden | : | <i>Leo</i> |
| 3. Prof. Dr. Konrad Kebung | : | <i>Konrad</i> |

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransiskus Bala Kleden

NPM : 14.75.5490

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiaris atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 28 Juni 2018

Yang menyatakan



Fransiskus Bala Kleden

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransiskus Bala Kleden

NPM : 14.75.5490

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas skripsi saya yang berjudul:

Filsafat Hermeneutik Schleiermacher: Tinjauan, Relevansi dan Kritik

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 28 Juni 2018

Yang menyatakan



Fransiskus Bala Kleden

KATA PENGANTAR

Manusia adalah makhluk penafsir. Benar bahwa sejarah perjalanan hidup manusia tidak bisa dilepaspisahkan dari proses tafsir-menafsir. Kegiatan menafsir atau menginterpretasi telah menjadi sebuah kerja akal budi. Di sana akal budi manusia dirangsang untuk memainkan fungsinya. Tidak hanya akal budi, menafsir juga perlu intuisi yang cakap, perasaan yang peka serta ketergerakan batin yang sadar. Dengan demikian ia mampu menggandeng akal budi untuk memahami setiap realitas yang ditampilkan oleh dunia. Realitas bisa dimengerti sebagai segala sesuatu yang ditampakkan secara langsung kepada indra, pun yang tak tampak secara langsung oleh indra. Realitas demikian, untuk mengertinya, peran indra bisa jadi tak cukup. Manusia butuh sarana lain, ialah emosi, perasaan dan religiositas yang rendah hati agar bisa membantu.

Aktus menafsir tentu adalah sebuah aktualisasi diri manusia. Melalui aktus menafsir, kita bergulat untuk menangkap pemahaman yang jelas, bersih dan pasti atas sajian realitas yang ada. Itu berarti, dengan menafsir kita dihantar menuju suatu pemahaman baru. Dengan menafsir, kita membuat olahan nalar dan gerakan batin untuk dapat mencerap makna-makna yang terendap di dalam realitas bagi diri kita. Dengan demikian, menafsir memasukkan kita dalam sebuah pengalaman baru, ke dalam horison pengalaman interpretatif. Peziarahan intelektual seperti ini kemudian dipahami sebagai sebuah momen hermeneutik.

Hermeneutik adalah sebuah usaha memahami teks. Selain melibatkan kerja rasio dan akal budi, hermeneutik juga melibatkan peran emosi dan perasaan. Sebab, berhadapan dengan hal-hal tertentu, terkadang penjelasan akal budi cenderung kaku dan bersifat rasionalistik. Perasaan, emosi, batin mampu memberi daya pada manusia untuk menyelami teks. Selama ini persoalan pemahaman sebuah teks hanya terletak pada penentuan aturan-aturan normatif pemahaman untuk mendapatkan makna suatu teks dan lupa bahwa teks yang ditulis oleh si pengarang mempunyai benak yang kaya akan muatan emosi, perasaan dan batin. Teks di sini tidak hanya dilihat dalam pengertian sebagai sebuah teks tertulis, tetapi lebih dari itu, teks adalah semua realitas yang ingin dipahami. Untuk memahami teks, kita membutuhkan sebuah kecakapan tersendiri. Kecakapan tersebut dilihat sebagai sebuah seni yang perlu dimiliki oleh seorang penafsir.

Tindakan memahami butuh seni memahami. Seni memahami mengacu pada kerja, kegiatan atau proses menangkap makna dalam bahasa. Bahasa di sini dipandang sebagai objek memahami, sedang memahami adalah proses menangkap maksud atau makna kata-kata yang diucapkan pembicara juga menangkap sebuah gerakan, lukisan atau simbol-simbol lain. Seni memahami merupakan kunci utama gagasan hermeneutik Friedrich Schleiermacher, filsuf, teolog, tokoh filsafat bahasa berkebangsaan Jerman. Oleh sejarah, Schleiermacher dikenal sebagai bapak hermeneutik modern karena berjasa dalam mematangkan hermeneutik sebagai suatu bidang yang umum. Ia telah menaikkan level kajian hermeneutik dari paradigma yang eksklusif menuju paradigma yang inklusif dan umum. Konsep hermeneutik Schleiermacher sebagai seni memahami kemudian membedakan Schleiermacher dari tokoh-tokoh hermeneutik modern lainnya seperti Dilthey, Heidegger, Bultmann, Gadamer, Habermas, Ricoeur dan Derrida.

Metode hermeneutik Schleiermacher hadir pada abad 18, di tengah pesatnya perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan alam dan menggebu-gebugnya pencarian akan objektivitas. Dipengaruhi situasi Romantik yang sangat menjunjung tinggi perasaan, bergiat menghayati jiwa alam, serta melihat keindahan dan misteri dalam alam, Schleiermacher didorong untuk merumuskan gagasan hermeneutiknya. Schleiermacher sejalan dengan para sastrawan, seniman dan budayawan pada masa Romantik yang sangat kritis terhadap masa Pencerahan yang sangat mengagungkan peranan akal budi. Pada masa Pencerahan, pemahaman akan realitas baik fisik maupun metafisik harus bisa dijelaskan melalui penalaran yang logis dan rasional.

Era Romantik menyatakan bahwa pengetahuan tentang semesta spiritual tidak dapat diperoleh lewat cara-cara analitik rasional, tetapi hanya dengan keterlibatan, ketertenggelaman emosional dan intuitif dalam suatu proses. Sumbangan situasi Romantik bagi hermeneutik Schleiermacher adalah hermeneutik sebagai upaya pemahaman teks, bukan sebagai objek intelektual dengan memetakan aturan-aturan sintaksis semata, melainkan sebagai upaya memperoleh kembali yang subjektif-individual dari balik teks tersebut dengan kebebasan imajinasi intuisi.

Gagasan hermeneutik Schleiermacher yang telah diangkat sebetulnya tidak hanya hadir sebagai sebuah konsep ideal semata tapi juga memiliki relevansi praktis yang cocok dan aktual bagi bidang-bidang kehidupan manusia. Selain memberi kontribusi khusus bagi perkembangan hermeneutik, pemikiran hermeneutik Schleiermacher juga memberikan sumbangsih positif-konstruktifnya dalam bidang kehidupan agama, politik, budaya, komunikasi, etika, psikologi dan sosial. Schleiermacher mungkin tidak membicarakan secara eksplisit relevansi filsafat hermeneutik yang digagasnya tetapi penulis dalam skripsi ini berupaya melihat itu secara lebih dalam dan menarik keluar implikasi-implikasi yang penting, bernilai dan bermanfaat untuk diketahui serentak menjadi pembelajaran bersama.

Dalam upaya mengembangkan sebuah konstruksi analitis terhadap hermeneutika Schleiermacher, penulis mengadakan suatu penyelidikan yang serius atas karya-karya filosofis Schleiermacher dan karya-karya para pengarang lain yang menulis tentang Schleiermacher. Ketika penulis memutuskan untuk mengangkat tema ini sebagai judul skripsi, penulis tidak terlalu menyadari betapa berani dan ambisiusnya proyek tersebut. Dalam perjalanan waktu, penulis pun dihadapkan dengan kesulitan-kesulitan yang bagi penulis tidak kecil.

Kesulitan pertama, Schleiermacher adalah seorang teolog sekaligus filsuf yang jumlah publikasinya jarang sekali ditemui. Dalam penelusuran literatur berbahasa Indonesia, penulis belum menemukan adanya buku terjemahan, editan atau saduran khusus tentang Schleiermacher, juga pengarang-pengarang Indonesia yang secara khusus mengulas tentang Schleiermacher dan pemikiran hermeneutiknya. Kesulitan kedua ialah kenyataan bahwa filsafat hermeneutik Schleiermacher merupakan sebuah hasil pemikiran yang memiliki hubungan erat dengan hidup dan pemikiran para pemikir sebelum dan sesudahnya. Itu berarti, untuk memahami Schleiermacher, penulis harus juga memahami pemikiran tokoh-tokoh besar seperti Plato, Aristoteles, Descartes, Kant, Ast, Wolf, Hegel, Dilthey, Gadamer, Ricoeur. Dengan demikian penulis wajib “bekerja lembur” dalam menyelesaikan proyek ini.

Segala tantangan, kesulitan dan keraguan tersebut ternyata memacu penulis untuk terus giat bekerja: membaca, menganalisis dan menulis. Ada

semacam lingkaran kerja yang diciptakan penulis sendiri. Dan pada akhirnya kerja keras siang-malam ini berhasil memperoleh kesudahannya. Penulis menyadari sungguh bahwa buah karya ini dapat “dilahirkan” dengan baik berkat bantuan dan dukungan banyak orang. Kepada mereka semua penulis hendak menyatakan rasa syukur yang paling tulus serta ucapan terima kasih dari hati yang paling ikhlas.

Pertama-tama, penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang sangat mendalam kepada Pater Fransiskus Ceunfin, SVD yang selama setahun membimbing penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini. Penulis terkenang kebersamaan tatkala berdiskusi dengannya, kerelaan mendengarkan, pikirannya yang kritis dan hati yang mau merendah. Penulis juga patut mengucapkan terima kasih yang sama kepada Pater Leo Kleden, SVD yang telah menjadi penguji karya penulis ini. Pengetahuan dan pemikiran-pemikiran kritisnya tentang hermeneutik semakin memperkaya wawasan intelektual penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pater Konrad Kebung, SVD dan Pater Paul Budi Kleden, SVD yang telah meluangkan waktunya untuk membagi pengetahuan pada penulis berkenaan dengan isi skripsi ini. Semua itu jadi sumber dukungan tersendiri bagi penulis.

Kedua, ucapan terima kasih khusus patut didaulatkan kepada Laurensia Anatolia, sahabat setia penulis, atas segala dukungan dan doanya bagi penulis selama penulis mengerjakan skripsi ini. Kasih, pengorbanan tanpa pamrih serta kesetiakawanannya yang alami sungguh merupakan motivasi tersendiri bagi penulis. Ia layak mendapat ucapan terima kasihku yang tulus.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang dalam kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang telah memungkinkan penulis mengerjakan skripsi dengan menyediakan berbagai fasilitas yang sangat memadai. Penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada SVD (*Societas Verbi Divini*) yang telah memberi penulis kesempatan untuk hidup dan hadir dalam naungannya. Ucapan terima kasih penulis secara istimewa ditujukan kepada para sama saudara di komunitas Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero dan wisma Rafael atas perhatian dan dukungan persaudaraan selama masa penyelesaian karya ini.

Akhirnya, penulis ingin berterima kasih kepada kedua orangtuaku, Antonius Suda Kleden dan Maria Berek Tukan, saudariku Veronika dan Stefany,

dan semua saudara dan saudariku, atas perhatian dan dukungan mereka. Semoga segala pergumulan penulis dalam teks skripsi ini bermanfaat bagi semua serentak menjadi tanda ucapan terima kasihku kepada semua.

Ledalero, 28 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
LEMBARAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG PENULISAN	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	5
1.3 TUJUAN PENULISAN	5
1.4 MANFAAT PENULISAN.....	5
1.5 METODE PENULISAN	6
1.6 SISTEMATIKA PENULISAN	6
BAB II MENGENAL HERMENEUTIK.....	8
2.1 DEFINISI HERMENEUTIK	8
2.2 ALASAN MEMPELAJARI HERMENEUTIK.....	10
2.2.1 Pengalaman Kefanaan dan Kesejarahan	11
2.2.3 Pengalaman Konflik Antarperadaban Dunia	13
2.2.4 Pengalaman Keterbatasan Naturalisme	14
2.3 SEJARAH HERMENEUTIK	15
2.3.1 Dalam Tradisi Yunani	15
2.3.2 Dalam Tradisi Yahudi	20
2.3.3 Dalam Tradisi Kekristenan	22
2.4 PENERAPAN HERMENEUTIK	24
2.5 CARA KERJA HERMENEUTIK	26
2.6 HERMENEUTIK DAN BAHASA.....	28

BAB III FILSAFAT HERMENEUTIK SCHLEIERMACHER	31
3.1 RIWAYAT HIDUP SCHLEIERMACHER	31
3.2 SEJARAH PEMIKIRAN HERMENEUTIK SCHLEIERMACHER	32
3.2.1 Pengaruh Zaman Romantik	33
3.2.2 Filsafat Transendental Kant	36
3.2.3 Kritik atas Rasio Praktis Kant	37
3.2.4 Dari Metafisika ke Hermeneutik: Dari Kant ke Schleiermacher	39
3.3 DUA TOKOH YANG SANGAT BERPENGARUH	44
3.3.1 Friedrich Ast	44
3.3.2 Friedrich August Wolf	47
3.4 FILSAFAT HERMENEUTIK SCHLEIERMACHER	48
3.4.1 Konsep- Konsep Inti Hermeneutik Schleiermacher	48
3.4.1.1 Interpretasi Gramatikal	49
3.4.1.2 Interpretasi Psikologis	52
3.4.1.3 Metode Kerja Pemahaman: Komparatif dan Divinatoris	54
3.4.1.4 Posisi Interpretasi Gramatikal dan Interpretasi Psikologis	55
3.4.2 Filsafat Hermeneutik Schleiermacher sebagai Seni Memahami	57
BAB IV FILSAFAT HERMENEUTIK SCHLEIERMACHER:	
RELEVANSI DAN KRITIK	64
4.1 RELEVANSI FILSAFAT HERMENEUTIK SCHLEIERMACHER	64
4.1.1 Sumbangsih Hermeneutik Schleiermacher bagi Hermeneutik Sendiri ..	64
4.1.2 Sumbangsih terhadap Bidang-Bidang Khusus	67
4.1.2.1 Bidang Agama	68
4.1.2.2 Bidang Politik	74
4.1.2.3 Bidang Kebudayaan	76
4.1.2.4 Bidang Komunikasi dan Emansipasi	78
4.1.2.5 Bidang Etika	80
4.1.2.6 Bidang Psikologi (Psikoanalisis)	82
4.1.2.7 Bidang Sosial	83
4.2 KRITIK ATAS FILSAFAT HERMENEUTIK SCHLEIERMACHER	85
4.2.1 Kritik tentang Fokus Perhatian Schleiermacher dalam Hermeneutik....	85
4.2.2 Kritik tentang Siapa yang Menentukan Kebenaran Tafsiran	88
4.2.3 Kritik tentang Arah Hermeneutik Schleiermacher	89
4.2.4 Kritik tentang Kerja Interpretasi Gramatikal dan Interpretasi Psikologis	90

BAB V PENUTUP	92
5.1 KESIMPULAN.....	92
5.2 SARAN.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96